

Katalog :9302020.1117



PDRB BENER MERIAH MENURUT PENGELUARAN TAHUN 2013-2017

GRDP BENER MERIAH BY EXPENDITURE, 2013-2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BENER MERIAH**

BPS Statistics – of Bener Meriah Regency

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BENER MERIAH
MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2013 - 2017**

Katalog : 9302008.1117
Ukuran Buku : 21 x 29,7 Cm
Jumlah Halaman : 40 Halaman
Naskah : Seksi Nerwilis BPS Kabupaten Bener Meriah
Penyunting : Seksi Nerwilis BPS Kabupaten Bener Meriah
Gambar Kulit : Seksi Sosial BPS Kabupaten Bener Meriah

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bener Meriah

BOLEH DIKUTIP DENGAN MENYEBUTKAN SUMBERNYA

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Pengeluaran Kabupaten Bener Meriah tahun 2013-2017 ini merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bener Meriah. Sebagai kelanjutan dari publikasi sebelumnya, publikasi ini menyajikan tinjauan tentang perkembangan ekonomi makro Kabupaten Bener Meriah dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2013-2017). Bahasan dalam publikasi ini mencakup antara lain; PDRB menurut pengeluaran, laju pertumbuhan ekonomi, perkembangan masing-masing komponen PDRB, serta dilengkapi dengan konsep, definisi, dan metodologi.

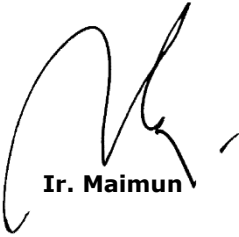
Beberapa data tahun 2017 masih bersifat sementara karena belum tersedia lengkap sehingga harus diestimasi. Data tersebut akan disempurnakan pada penerbitan tahun berikutnya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data serta bantuan lainnya sehingga publikasi ini bisa terwujud.

Segala kritik dan saran dari pengguna data sangat diharapkan demi penyempurnaan publikasi ini pada periode mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Redelong, Agustus 2018

**Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bener Meriah**



Ir. Maimun

PREFACE

Publication of Gross Regional Domestic Product (GRDP) by expenditures 2013-2017 of Bener Meriah Regency is an annual publication published by the Central Bureau of Statistics of Bener Meriah. As a continuation of previous publications, this publication presents an overview of macroeconomic developments of Bener Meriah Regency within the last five years (2013-2017). The discussion in this publication include; GRDP by expenditure, economic growth, the development of each component of GRDP, and equipped with the concepts, definitions, and methodology.

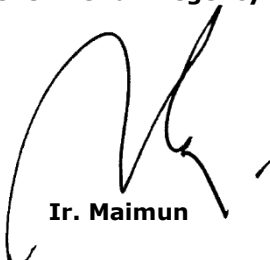
Some data in 2017 still tentative because it has not provided complete and should be estimated. The data will be refined in the publication of the following year.

We express our gratitude to all those who have helped in the process of data collection and other assistance so that this publication can be realized.

All criticisms and suggestions from users of the data is expected for completion of this publication in future periods. Hopefully this publication useful.

Redelong, Agustus 2018

**Head of BPS-Statistics of
Bener Meriah Regency**



Ir. Maimun

DAFTAR ISI
CONTENTS

	Halaman
KATA PENGANTAR <i>PREFACE</i>	iii
DAFTAR ISI <i>CONTENTS</i>	v
DAFTAR GAMBAR <i>LIST OF FIGURE</i>	vi
DAFTAR TABEL <i>LIST OF TABLE</i>	vii
DAFTAR TABEL-TABEL POKOK <i>MAIN TABLES</i>	viii
I. PENDAHULUAN/ INTRODUCTION	
1.1 Pengertian PDRB, Agregat PDRB/ <i>Definition of GRDP, GRDP Aggregate and Base Year</i>	1
1.2 Manfaat dan Implikasi Perubahan Tahun Dasar 2010/ <i>Benefits and Implications of Changes of Base Year 2010</i>	3
1.3 Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010/ <i>The changes of Classification of GRDP base year 2000 to base year 2010</i>	5
II. METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA <i>METHOD OF ESTIMATES AND SOURCES OF DATA</i>	
2.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	7
2.2 Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRT/ <i>Final Non-Profit Institutions Serving Household</i>	8
2.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	9
2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/ <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	10
2.5 Perubahan Inventori/ <i>Changes of Inventories</i>	11
2.6 Ekspor Netto / <i>Net Export</i>	12
III. TINJAUAN PEREKONOMIAN BERDASARKAN PDRB MENURUT PENGELUARAN <i>ECONOMIC REVIEW ON THE GRDP BY EXPENDITURE</i>	
3.1. Tinjauan Agregat PDRB Menurut Pengeluaran/ <i>Aggregate of GRDP By Expenditure</i>	15
3.1.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)/ <i>GRDP at Current Market Prices (ADHB)</i>	15
3.1.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010/ <i>GRDP at constant prices (ADHK) 2010</i>	16
3.1.2. Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	17
3.1.3. Distribusi Persentase PDRB Menurut Pengeluaran/ <i>Percentage Distribution of GRDP According Expenditure</i>	18
3.2. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	19
3.3. Konsumsi Lembaga Non-profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT)/ <i>Consumption of Non-profit Institutions Serving Households</i>	22
3.4. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	23
3.5. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	25
3.6. Perubahan Inventori/ <i>Inventory changes</i>	27
3.7. Ekspor Netto Barang dan Jasa Luar Negeri/ <i>Net Exports of Goods and Services Foreign</i>	28
LAMPIRAN <i>APPENDIX</i>	31

DAFTAR GAMBAR
LIST OF FIGURE

Gambar / Figure	Halaman / Page
3.1 Produk Domestik Regional Bruto dengan Migas ADHB Menurut Pengeluaran (Triliun Rp)/ <i>Gross Regional Domestic Product with Oil and Gas at Current Market Prices by Expenditure (Trillion Rp)</i>	15
3.2 Produk Domestik Regional Bruto dengan Migas ADHK 2010 Menurut Pengeluaran (Triliun Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product with Oil and Gas at 2010 Constant Market Prices by Expenditure (Trillion Rupiahs)</i>	16
3.3 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran (Persen)/ <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Market Prices by Expenditure (Percent)</i>	17
3.4 Distribusi Persentase PDRB ADHB Menurut Pengeluaran, 2017/ <i>Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices by Expenditure, 2017</i>	18

<https://benermeriahkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL
LIST OF TABLE

Tabel/ Table	Halaman / Page
1.1 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes of Classification of GRDP by Industrial Origin Base Year 2000 and 2010</i>	7
3.1 Konsumsi Rumah Tangga, Peranan Terhadap PDRB, Dan Laju Pertumbuhannya / <i>Household Consumption, Share To GRDP, And Its Growth Rate</i>	20
3.2 Konsumsi LNPRT, Peranan Terhadap PDRB, Dan Laju Pertumbuhannya/ <i>Non-Profit Institution Consumption, Share To GRDP, And Its Growth Rate</i>	23
3.3 Konsumsi Pemerintah, Peranan Terhadap PDRB, Dan Laju Pertumbuhannya/ <i>Government Consumption, Share To GRDP, And Its Growth Rate</i>	25
3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto, Peranan Terhadap PDRB, Dan Laju Pertumbuhannya/ <i>Gross Fixed Capital Formation, Share To GRDP, And Its Growth Rate</i>	27
3.5 Perubahan Inventori, Peranan Terhadap PDRB, Dan Laju Pertumbuhannya/ <i>Change of Inventories, Share To GRDP, And Its Growth Rate</i>	28
3.6 Ekspor Netto, Peranan Terhadap PDRB, Dan Laju Pertumbuhannya/ <i>Net Export, Share To GRDP, And Its Growth Rate</i>	29

DAFTAR TABEL-TABEL POKOK
LIST OF MAIN TABLES

Tabel/ Table	Halaman/ Page
A. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure (Million Rupiahs)</i>	97
B. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Expenditure (Million Rupiahs)</i>	98
C. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices (Percent)</i>	99
D. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)/ <i>Percentage Distribution of Expenditure to Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices (Percent)</i>	100
E. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Persen)/ <i>Growth rate of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure (Percent)</i>	101
F. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Persen)/ <i>Growth rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Expenditure (Percent)</i>	102
G. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (2010=100)/ <i>Trend Index of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure (2010=100)</i>	103
H. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (2010=100)/ <i>Trend Index of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Expenditure (2010=100)</i>	104
I. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran (2010=100)/ <i>Implicit Price Indices of Gross Regional Domestic Product by Expenditure (2010=100)</i>	105
J. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran (Persen)/ <i>Growth Rate of Implicit Price Indices of Gross Regional Domestic Product by Expenditure (Percent)</i>	106

PENDAHULUAN

INTRODUCTION

<https://benermeriah.com/ppts-go.id>



I. PENDAHULUAN INTRODUCTION

1.1 Pengertian PDRB, Agregat PDRB dan Tahun Dasar

PDRB merupakan neraca makro ekonomi yang dihitung secara konsisten dan terintegrasi berdasarkan konsep, definisi, klasifikasi dan cara penghitungan yang telah disepakati secara Internasional. Tujuan menghitung PDRB adalah untuk mengetahui total produksi barang dan jasa pada suatu wilayah selama kurun waktu tertentu.

Nilai PDRB adalah nilai tambah dari total produksi tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan produksi adalah aktifitas ekonomi yang menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa.

Perubahan nilai PDRB dari waktu ke waktu terjadi karena dua hal, yaitu terjadinya perubahan harga barang dan jasa atau karena terjadinya perubahan volume. Karenanya ada dua jenis nilai PDRB disajikan yakni berdasarkan harga konstan dan berdasarkan harga berlaku.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian suatu daerah dan pergeserannya dari waktu ke waktu. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun

1.1 Definition of GRDP, GRDP Aggregate and Base Year

GRDP is a macroeconomic balance that calculated in a consistent and integrated based on the concept, definition, classification and calculation method agreed upon internationally. The purpose of calculating GRDP is to determine the total production of goods and services in a region during a certain period of time.

The values of GRDP is an added value from the the total production. While the production proses is the activity that using the available resources to produce goods and services.

The changes of GRDP values from time to time happened because of two things: there is a fluctuative or changes of prices of goods and services or there is a change in volume matter. Therefore, GRDP is served in two types, based on constant price and based on current price.

The GRDP based on current price or also known as GRDP nominal is built by the current price in the period of calculation and its purpose is to observe the economic structures and its shift from time to time. While the GRDP based on constant price is formed based on prices in a base year (2000 or

Introduction

berdasarkan harga pada tahun dasar (2000 atau 2010) dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Sejalan dengan pergeseran tahun dasar Produk Domestik Bruto (PDB) yang dilakukan dalam lingkup nasional, BPS Provinsi Aceh khususnya BPS Kabupaten Bener Meriah juga melakukan pergeseran tahun dasar PDRB dari tahun 2000 ke tahun 2010. Keseragaman tahun dasar PDRB dan PDB memungkinkan pengguna data dapat melakukan perbandingan pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah, demikian juga perbandingan antar daerah.

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara Tiongkok-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

2010) and its aim is to measure the economy growth.

Since there is a change in base year of Gross Domestic Product (GDP) that built at nation level, Aceh Province especially Bener Meriah Region is also constructing the same way of changes for its GRDP from base year 2000 to 2010. The similarity of base year of GDP and GRDP will allow the data user to compare the economy growth between national and regional, and also a comparison of one region to others.

In the last decade, many changes have occurred either in global and local areas, which have contributed to the economy situation. Global finance crisis that happened in year 2008, free trade MoU between Tiongkok-ASEAN (CAFTA), changes in international trade recording system, and the expansion of capital markets services are the examples of changes that are required to adapt in this system of national statistical record.

*One form of the adaptation in national statistical record is to manage the changes of base year from 2000 into base year 2010. The changes of base year of GDP is relevant with the recommendation from the United Nations (UN) which declared in 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) through the arrangement of framework of *Supply and Use Tables* (SUT).*

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

1.2 Manfaat dan Implikasi Perubahan Tahun Dasar 2010

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada

SNA 2008 is an international recommendation standard about how to measure the suitable economy activities with conventional measurement based on economical rules. The recommendation is stated in the group of concepts, definition, classification and account rules that have been agreed internationally to measure certain item, such as GRDP.

SNA is designed to provide information regarding the activities of economy in term of production, consumption and accumulation of values that are useful for analysis of decision making, Using the framework of SNA, the view of economy activities can be described and understand more obviously and clearly.

1.2 Benefits and Implications of Changes of Base Year 2010

Several benefits of changes of base year of GRDP are:

- *To inform the latest situation of regional economic such as the changes of structure and growth;*
- *To increase the quality of GRDP data;*
- *To produce a GRDP that can be compared internationally.*

The changes of base year will show some impacts, namely:

- *To increase the nominal value of GRDP, which will impact to the changes of income*

Introduction

pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;

- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi
- serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun¹;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;

groups in a region, from low income to middle or high income, and also the changes in economic structures;

- *To change the amount of macro-economy indicators, such as: taxes ratio, obligation ratio (dept ratio), investment ratio, saving, the recent account values, structures and growth of the economy;*
- *To impact the changes in data input for modelling and forecasting.*

BPS has periodically done the changes of base year in 5 times: in year 1960, 1973, 1983, 1993 and 2000.

The year 2010 was chosen as a base year to replace the base year of 2000 due to these several reasons:

- *The national economy condition in year 2010 is relatively stable;*
- *There was a change in economic structures during the last 10 (ten) years, especially in the sectors of information and technology, as well as transportation, which impact to the distribution pattern and the rise of new products in market;*
- *United Nations (UN) has given a recommendation about the changes of base year in every 5 (five) or 10 (ten) years;*
- *There is a renewal of concepts, definition, classification, scope and sources of data, as well as changes in methodology as the recommendation in SNA 2008;*

- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

- *There are new sources of data available to revise the GRDP value, such as Population Census in year 2010 (SP2010) and Producers Price Indices (PPI);*
- *There is a framework of Supply and Use Table (SUT) which illustrates the balance of production and consumption flow (goods and services) and income from those production activities.*

1.3 Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut :

1.3 The changes of Classification of GRDP base year 2000 to base year 2010

The classification of GRDP by expenditures base year 2010 generally have not changed in majority like can be seen in the table below :

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010
Comparison of Changes of Classification of GRDP by Expenditures Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000		PDRB Tahun Dasar 2010	
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga		1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah		2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto		3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	
4. Perubahan Inventori		4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	
5. Ekspor		5. Perubahan Inventori	
6. Impor		6. Ekspor	
		7. Impor	

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

<https://benermeriahkab.bps.go.id>

METODOLOGI

METHODOLOGY

<https://benermeria.com/hps-go.id>



II. METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA METHOD OF ESTIMATES AND SOURCES OF DATA

2.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, dikurangi penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan oleh rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung selama satu tahun.

Untuk memperkirakan besarnya konsumsi rumah tangga, digunakan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sebagai data pokok. Selanjutnya perkiraan konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, serta penyempurnaan estimasi pengeluaran konsumsi rumah tangga dilakukan melalui proses rekonsiliasi.

Perkiraan besarnya konsumsi rumah tangga didasarkan pada data Susenas, penduduk pertengahan tahun, serta Indeks Harga Konsumen (IHK). Untuk perkiraan konsumsi pada tahun di mana data Susenas belum tersedia digunakan model elastisitas pendapatan terhadap perubahan permintaan barang-barang konsumsi.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri atas konsumsi makan dan non makanan. Pengeluaran untuk konsumsi makanan seperti bahan makanan, rokok, tembakau dan sebagainya. Sedangkan pengeluaran untuk konsumsi non makanan seperti pakaian, bahan bakar, jasa-jasa, pemeliharaan, kesehatan, pendidikan, rekreasi, dan sebagainya.

2.1 Household Final Consumption Expenditure

Private consumption includes all expenditure on consumption of goods and services minus net sales of scrap and used goods done by household and non profit institution over the period of one year.

The household consumption used the National Economic Social Survey (SUSENAS) as a main data. Further the level of expenditure of the household and non profit institution are obtained through data reconciliation.

To estimate household consumption used the Susenas data, population at mid year and the Consumer Price Index (CPI). In other years when Susenas data were not available, it is used elasticity to the change of demand consumption goods.

Household consumption expenditure consists of consumption of food and non-food. Expenditures for food consumption such as foodstuffs, cigarettes, tobacco and so on. While expenditures for non-food consumption such as clothing, fuel, services, maintenance, health, education, recreation, and so on.

Pengeluaran rumah tangga tersebut bukan pengeluaran untuk keperluan usaha, apabila ada barang dan jasa yang digunakan untuk keperluan usaha maka harus dikurangi. Pembelian rumah dan perbaikan besar tidak termasuk dalam konsumsi, melainkan tentang pembentukan modal, sedangkan sewa rumah, perbaikan ringan, air, listrik, telepon dan lain-lain dimasukkan dalam konsumsi rumah tangga.

2.2 Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Lembaga swasta yang tidak menerima untung (nirlaba) adalah lembaga/badan swasta yang memberikan pelayanan atau jasa kepada masyarakat seperti organisasi serikat buruh, persatuan para ahli, organisasi politik, badan keagamaan, lembaga penelitian, pendidikan, kesehatan, dan organisasi-organisasi kesejahteraan masyarakat yang khusus melayani masyarakat dan tidak mengutamakan keuntungan/nonkomersial

Lembaga/badan swasta yang memberikan pelayanan atau jasa kepada masyarakat seperti organisasi serikat buruh, persatuan para ahli, organisasi politik, Yang dimaksud dengan nonkomersial adalah lembaga nirlaba yang menjual jasa layanannya pada tingkat dibawah harga pasar, yaitu harga yang tidak didasarkan atas biaya produksi, bahkan kadangkala layanan yang diberikan dengan cuma-cuma.

Household expenditures are not expenditures for business purposes, if there are goods and services used for business purposes then it should be reduced. Home purchases and improvements are not included in consumption, but rather about capital formation, while rental houses, minor repairs, water, electricity, telephone and others included in household consumption.

2.2 Private Non-Profit Institutions Consumption

Private institutions that do not receive a profit (nonprofit) is an institution/ private entities that provide services or services to the community such as trade union organizations, religious bodies, research institutions, education, health and welfare organizations which speial priority to serve the people and not profit/ noncommercial.

What is meant by non-commercial is the nonprofit corporation that sells its services at rates lower than market price, the price is not based on production costs, even sometimes the the services provided free of charge.

Konsumsi lembaga swasta nirlaba meliputi semua pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa, pembayaran upah dan gaji, penerimaan transfer, penyusutan dan pajak tak langsung netto dikurangi dengan penjualan barang bekas. Pada umumnya sumber pembiayaan dari lembaga ini berasal dari sumbangan dan bantuan perorangan, masyarakat, organisasi baik dalam negeri maupun luar negeri, dan pemerintah. Apabila bantuan dana dan pengawasan sepenuhnya atau sebagian besar dari pemerintah maka lembaga ini dimasukkan ke dalam konsumsi pemerintah.

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi konsumsi lembaga swasta nirlaba adalah:

- a. Hasil Survei Khusus Lembaga Non-profit (SKLNP). Informasi yang diperoleh dari hasil SKLNP adalah rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran.
- b. Hasil *updating* direktori LNPRT. Informasi yang diperoleh dari hasil *updating* direktori LNPRT adalah jumlah populasi LNPRT menurut jenis lembaga.
- c. Indeks Harga Konsumen (IHK)

2.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah

Pemerintah sebagai konsumen akhir mencakup departemen, lembaga non departemen dan lembaga pemerintah lainnya.

Private non-profit institutions consumption include all expenditures for the purchase of goods and services, payment of wages and salaries, revenue transfers, depreciation and net indirect taxes reduced by selling used goods. In general, sources of financing of these institutions come from donations and assistance person, communities, organizations, both domestic and abroad, and government. If the funding and oversight entirely or mainly from the government then was inserted into the institutions of government consumption.

Sources of data used to estimate private non-profit institutions consumption are:

- a. *Special Survey Results Non-profit Institutions (SKLNP). The information obtained from the SKLNP is the average expenditure by type of institution and type of expenditure.*
- b. *Updating results Non-Profit Institutions Serving Households directory. The information obtained from the directory updating LNPRT is Non-Profit Institutions Serving Households population numbers by type of institution.*
- c. *Consumer Price Index (CPI)*

2.3 Government Final Consumption Expenditure

Government as final consumer covers Departments, and other governmental institutions.

Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang (termasuk belanja perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran lain yang bersifat rutin) baik dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan.

Data dasar yang dipakai adalah realisasi belanja rutin dan pembangunan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan untuk estimasi konsumsi pemerintah pusat. Realisasi pengeluaran pemerintah provinsi, kabupaten dan desa yang dikumpulkan oleh BPS untuk konsumsi pemerintah daerah. Namun data yang tersedia dua tahun ke belakang sehingga ada angka sementara dan angka sangat sementara. Besarnya penyusutan diperkirakan lima persen dari jumlah belanja pegawai.

2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Yang dimaksud dengan pembentukan modal tetap bruto suatu daerah/wilayah adalah pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal baru dari dalam daerah/wilayah dan juga termasuk barang baru/bekas dari luar daerah/wilayah yang digunakan sebagai alat untuk produksi.

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) adalah pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang-barang modal

Government consumption expenditure covers compensation of employees, depreciation and intermediate expenses (including travel, maintenance, and other routine expenditure), made by central and local governments, excluding income from goods and services produced.

For national budget, data on routine and development expenditure of National Government Budget are used. These data are obtained from the Directorate General of Budget Affairs, Ministry of Finance. Data on expenditure by provincial, regency, district and village government based on BPS Surveys. However, the data only available for two years behind, so we publish preliminary figure and very preliminary figure. The capital consumption allowance is estimated as five percent of total compensation of employees.

2.4 Gross Fixed Capital Formation (GFCF)

What is meant by gross fixed capital formation of an area / region is the procurement, manufacture, and purchase of new capital goods from the area / region and also included new goods / used from outside the area / region is used as a tool for production.

Gross fixed capital formation (GFCF) is the purchase of new capital goods from domestic and used capital goods from abroad,

bekas dari luar negeri, yang terjadi pada satu tahun tertentu, dikurangi penjualan barang modal bekas dan termasuk juga pengadaan maupun pembuatan barang modal serta perbaikan-perbaikan besar yang menyebabkan bertambahnya umur pemakaian atau bertambahnya kapasitas produksi. Pembentukan modal di sini termasuk margin perdagangan dan biaya pengangkutan, biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pemindahan hak milik dalam transaksi jual-beli barang-barang modal.

Metode yang dipakai dalam penghitungan PMTB adalah pendekatan institusi. Menurut institusi, PMTB terdiri dari PMTB pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) serta usaha swasta lainnya (termasuk usaha rumah tangga).

Data yang digunakan pada publikasi ini adalah data pengeluaran konstruksi pemerintah dan jumlah unit kendaraan. Perkiraan PMTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara deflasi dengan menggunakan IHPB umum tanpa ekspor.

2.5 Perubahan Inventori

Yang dimaksud dengan inventori adalah persediaan barang akhir tahun diperoleh dari pembelian yang akan digunakan sebagai input pada kegiatan ekonomi ataupun untuk dijual kembali.

occurs in a given year, reduced by sales of used capital goods and also include the improvements that will increase the service life or increase production capacity. Capital formation here include trade margins and transportation costs, other costs associated with the transfer of property rights in transactions of capital goods.

The method uses an institution approach. In this way, GFCF consist of: Government GFCF, Publi Companies GFCF, and private sectors (including household).

Data used are government development expenditure and amount of vehicle units. GFCF constant prices 2010 is estimated by deflating by household price index excluding export.

2.5 Changes of Inventories

What is meant by the inventory is end of the year stock derived from the purchase that will be used as input in economic activities or for resale. In addition, it's also contains of unsold

Method of Estimation and Source of Data

Selain itu, termasuk juga barang-barang yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang belum terjual, barang tersebut baik berupa barang jadi maupun barang setengah jadi. Perubahan inventori adalah selisih jumlah persediaan barang pada awal tahun dikurangi jumlah persediaan barang pada akhir tahun.

Data tentang inventori dari berbagai jenis barang masih sangat sulit diperoleh sehingga perubahan inventori pada PDRB penggunaan masih merupakan perkiraan kasar yang diperoleh dari selisih PDRB sektoral dikurangi dengan komponen PDRB penggunaan lainnya. Sehingga nilai perubahan stok tersebut masih mengandung diskrepansi statistik.

Sumber data yang digunakan dari publikasi statistik Industri Besar Sedang (IBS) dan statistik Industri Kecil Kerajinan Rumah tangga (IKKR) BPS. Perkiraan perubahan inventori atas dasar harga konstan 2010 adalah dengan mendeflate nilai perubahan inventori dengan IHPB umum tanpa ekspor.

2.6 Ekspor Netto

Ekspor Netto merupakan selisih antara ekspor dan impor barang dan jasa. Ekspor barang dan jasa meliputi ekspor barang-barang yang dijual

goods produced by production units, either finished or semi-finished goods. Changes in inventories is the difference between the amount of inventory at the beginning of the year reduced the amount of inventory at the end of the year.

Data on inventories of various types of goods is still very difficult to obtain so that changes in inventories in GDP by expenditure is still a rough estimate derived from the difference between the sectoral GDP reduced by the other GDP by expenditure's components. So that the change in inventories still contains statistical discrepancy.

Source of data used are from the statistical publication of Large Medium Industry (IBS) and statistics publication of Small Industry Craft household (IKKR) BPS. Estimates of changes in inventories at constant prices in 2010 is obtained by deflating the value of inventory change with the general wholesale price index without export.

2.6 Net Export

Net exports is the difference between exports and imports of goods and services. Exports of goods and services include exports of

ke luar negeri dan antar provinsi, dimana termasuk di dalamnya barang-barang dagangan (merchandise), jasa-jasa transpor, asuransi dan jasa-jasa lain.

Begitu pula untuk impor termasuk barang-barang dagangan dan jasa-jasa lain yang dibeli dari luar negeri dan propinsi lainnya. Juga pengeluaran/pemasukan barang yang bersifat pemberian/hadiah ke/dari negara-negara lain dan barang-barang yang diekspor/impor dengan dibiayai oleh uang yang diperoleh dari transfer antar negara.

Ekspor barang dinilai menurut harga Free on Board (FOB) sedangkan impor menurut Cost Insurance Feight (CIF). Yang dimaksud dengan FOB adalah penyerahan barang antara eksportir dengan importir dengan penetapan harga dihitung berdasarkan nilai barang ditambah dengan semua biaya sampai barang berada di kapal. Sedangkan CIF adalah penyerahan barang antara eksportir dengan importir, dimana harga jual sudah termasuk harga pokok barang yang bersangkutan dengan ongkos transportasi. Sehingga eksportir mengatur dan menanggung semua biaya yang dikeluarkan untuk pengiriman barang dari tempat pelaku ekspor sampai kepada tempat pelaku impor.

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi ekspor, impor, serta net ekspor adalah :

- a. Data Statistik Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dari BPS (dalam US\$).
- b. Data Statistik Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dari BPS (dalam US\$).

goods sold abroad and among the provinces, which includes merchandise, services, transport, insurance and other services.

Similarly for imports, it's include of commodities and other services purchased from abroad and other provinces. Also expense / income items that are giving / gift to / from other countries and the goods exported / imported to be financed by the money earned from the transfer between countries.

Exports of goods is assessed by Free on Board (FOB) price and imports by Feight Insurance Cost (CIF). What is meant by FOB is the delivery of goods between exporters with importers with pricing based on the value of goods plus all the costs until the goods are on the ship. While the CIF is the delivery of goods between exporters and importers, where the sale price already includes the cost of goods is concerned with transportation costs. So that exporters arrange and bear all costs incurred for the delivery of goods from place to place offenders export to import actors.

Sources of data used to estimate export, import, and net export are:

- a. *Statistics Data Export Declaration (PEB) of BPS (in US \$).*
- b. *Statistics Data Import Declaration (PIB) of BPS (in US \$).*

Method of Estimation and Source of Data

- | | |
|---------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| c. Neraca Pembayaran Indonesia dari BI. | <i>c. Indonesia's balance of payments from BI.</i> |
| d. Laporan Simopel, yaitu laporan (bulanan) bongkar muat barang di pelabuhan. | <i>d. Simopel report, which report (monthly) loading and unloading of goods at the port.</i> |
| e. Informasi lalu-lintas barang yang keluar-masuk provinsi di jembatan timbang. | <i>e. Traffic information goods in and out of the province at the weighbridge.</i> |
| f. Informasi lalu-lintas barang yang keluar-masuk provinsi dari hasil survei. | <i>f. Traffic information goods in and out of the province of the results of the survey.</i> |
| g. Kurs transaksi rata-rata tertimbang dari Bank Indonesia. | <i>g. Transaction rate weighted average of Bank Indonesia.</i> |

<https://benermeriahkab.bps.go.id>

<https://benermeriahkab.bps.go.id>

PDRB MENURUT PENGELUARAN

GRDP BY EXPENDITURE

<http://www.mermeriahkab.bps.go.id>



III. TINJAUAN PEREKONOMIAN BERDASARKAN PDRB MENURUT PENGELUARAN ECONOMIC REVIEW ON THE GRDP BY EXPENDITURE

3.1. Tinjauan Agregat PDRB Menurut Pengeluaran

3.1. Aggregate of GRDP By Expenditure

3.1.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

3.1.1 GRDP at Current Market Prices (ADHB)

Perkembangan nilai PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dengan migas menurut pengeluaran selama tahun 2013-2017 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, nilai PDRB sebesar 3.066,6 milyar rupiah. Kemudian pada tahun 2014 naik menjadi 3.312,2 milyar rupiah. Nilai PDRB ADHB kembali meningkat pada dua tahun berikutnya sebesar 3.550,3 milyar rupiah pada tahun 2015 dan 3.802,3 milyar rupiah pada tahun 2016. Hingga pada tahun 2017, nilai PDRB ADHB mencapai 3.998,3 milyar rupiah. Dalam kurun lima tahun, perekonomian Kabupaten Bener Meriah mengalami peningkatan sebesar 931 milyar rupiah.

Growth value of GDP at current prices (ADHB) with oil and gas by expenditure during 2013-2017 has increased from year to year. In 2013, the value of GRDP amounted to 3066,6 billion rupiah. Then in the year 2014 rose to 3.312,2 billion rupiah. The value of ADHB GRDP grew again in the next two years by 3.550,3 billion rupiah in 2015 and 3.802,3 billion rupiah in 2016. Until 2017, the value of ADHB PDRB reached 3.998,3 billion rupiah. Within five years, the economy of Bener Meriah Regency increased by 931 billion rupiah.

Gambar/ Figure 3.1
Produk Domestik Regional Bruto ADHB Menurut Pengeluaran (Milyar Rupiah)
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure (Billion Rupiahs)



3.1.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010

Sejalan dengan perkembangan nilai PDRB ADHB, perkembangan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK 2010) dengan migas juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun selama periode 2013-2017. Pada tahun 2013, nilai PDRB sebesar 2.804,6 milyar rupiah. Kemudian pada tahun 2014 naik menjadi 2.929,4 milyar rupiah dan pada tahun 2015 menjadi 3.070,6 milyar rupiah. Pada tahun 2016, nilai PDRB ADHK kembali meningkat menjadi 3.207,5 milyar rupiah. Hingga pada tahun 2017, nilai PDRB ADHK menjadi 3.337,6 milyar rupiah. Nilai PDRB ADHK yang selalu lebih kecil ini disebabkan oleh tidak adanya pengaruh perubahan harga sebagaimana yang terjadi pada PDRB ADHB.

3.1.2 GRDP at constant prices (ADHK) 2010

In line with the development of ADHB GRDP value, the development of GDP at constant prices (ADHK 2010) with oil and gas also increased from year to year during the period 2013-2017. In 2013, the value of GRDP amounted to 2.804,6 billion rupiah. Then in 2014 rose to 2.929,4 billion rupiah and in 2015 to 3.070,6 billion rupiah. In 2016, the value of ADHK GRDP again increased to 3.207,5 billion rupiah. Until 2017, the value of ADHK GRDP became 3.337,6 billion rupiah. The diminutive value of ADHK GRDP is due to the absence of any effect of price changes as occurs on ADHB GRDP.

Gambar/ Figure 3.2
Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010 Menurut Pengeluaran (Milyar Rupiah)
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Expenditure (Billion Rupiahs)



3.1.3. Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bener Meriah akan lebih efektif jika dilihat menggunakan pertumbuhan PDRB ADHK. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, laju pertumbuhan ekonomi ADHK tidak dipengaruhi oleh unsur harga. Harga pada ADHK bersifat tetap dan harga yang digunakan pada publikasi ini adalah tahun 2010 sebagai tahun dasar baru.

Secara umum laju pertumbuhan ADHK 2010 pada periode 2013-2017 cukup berfluktuatif dengan nilai pertumbuhan yang masih positif. Pertumbuhan ekonomi Bener Meriah di tahun 2013 sebesar 5,39 persen dan mengalami perlambatan menjadi 4,45 persen di tahun 2014. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi kembali meningkat menjadi 4,82 persen. Namun tahun berikutnya mengalami perlambatan menjadi 4,46 persen di tahun 2016 dan menjadi 4,06 persen di tahun 2017.

3.1.3. Economic Growth

Economic growth rate Bener Meriah would be more effective if it is seen using ADHK GDP growth. As discussed previously, the rate of economic growth ADHK not influenced by the price element. Prices on ADHK are fixed and the prices used in this publication are the year 2010 as the new base year.

In general, the 2010 ADHK growth rate in the 2013-2017 period was quite volatile with a positive growth value. Bener Meriah's economic growth in 2013 was 5.39 percent and experienced a slowdown to 4.45 percent in 2014. In 2015, economic growth again increased to 4.82 percent. But the following year experienced a slowdown to 4.46 percent in 2016 and to 4.06 percent in 2017.

Gambar/ Figure 3.3
Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran (Persen)
Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Market Prices by Expenditure (Percent)



3.1.4. Distribusi Persentase PDRB Menurut Pengeluaran

Pembentukan PDRB menurut penggunaan di Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2017 sebagian besar berasal dari Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yaitu mencapai 50,46 persen atau sebesar 2.064 milyar rupiah, diikuti oleh Pembentukan modal tetap bruto yang memberikan share terbesar kedua sebesar 49,99 persen, atau sebesar 1.998 milyar rupiah. Sedangkan pembentuk PDRB lainnya yaitu Net Ekspor memberikan share paling rendah dengan nilai minus 26,87 persen yang disebabkan nilai impor yang lebih besar dibanding nilai ekspornya.

3.1.4. Percentage Distribution of GRDP According Expenditure

The formation of GRDP according to usage in Bener Meriah Regency in 2017 mostly comes from Household Consumption Expenditure which is 50.46 percent or 2,064 billion rupiahs, followed by Gross fixed capital formation which gives the second largest share of 49.99 percent, or equal to 1.998 billion rupiah. While the other PDRB formers that Net Export gave the lowest share with a value minus 26.87 percent due to the value of imports greater than the value of exports.

Gambar/ Figure 3.4
Distribusi Persentase PDRB ADHB Menurut Pengeluaran, 2017
Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices by Expenditure, 2017



3.2. Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan komponen penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Bener Meriah yaitu sebesar 51,63 persen pada tahun 2017. Jika dilihat perkembangannya selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2013 hingga 2017 nilainya selalu meningkat. Untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku (ADHB) pada tahun 2017 nilainya sebesar 2.064,14 milyar rupiah, selalu meningkat dari tahun 2013 yang ketika itu sebesar 1.522,66 milyar rupiah. Begitu juga untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga konstan (ADHK), pada tahun 2017 nilainya mencapai 1.545,25 milyar rupiah yang terus meningkat semenjak tahun 2013. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa nilai PDRB ADHK selalu bernilai lebih kecil dibanding PDRB ADHB karena tidak terpengaruh oleh perubahan harga. Begitu juga untuk komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga. Nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga ADHK yang terus meningkat ini menunjukkan terjadinya peningkatan konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga di Kabupaten Bener Meriah secara volume dari tahun ke tahun.

Selain nilainya yang terus meningkat, laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga juga terus meningkat selama 2013

3.2. Household Consumption

Household consumption expenditure is the biggest contributing component to the GRDP of Bener Meriah Regency which is 52.48 percent in 2017. If viewed from the development during the period of five years from 2013 to 2017 its value is always increasing. For household consumption expenditure at current prices (ADHB) in 2017 amounted to 2,064.14 billion rupiah, always increasing from the year 2013 which was then 1,522.66 billion rupiah. Similarly, for household consumption expenditure at constant prices (ADHK), in 2017 the value reached 1,545.25 billion rupiahs which continues to increase since 2013. As has been explained previously that the value of ADHK GRDP is always worth less than ADHB GRDP because no affected by price changes. So also for the components of household consumption expenditure. The increasing value of ADHK household consumption expenditure indicates an increase in household consumption in Bener Meriah Regency by volume year by year.

In addition to rising value, the growth rate of household consumption expenditure also continues to increase during 2013

hingga 2017. Pada tahun 2013, pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat 3,28 persen dari tahun 2012. Kemudian pada tahun 2014 meningkat pada dua tahun berikutnya yaitu masing-masing sebesar 3,36 persen pada tahun 2014 dan 4,63 tahun 2015. Namun mengalami perlambatan di tahun 2016 dan 2017 menjadi 4,62 persen dan 3,91 persen. Secara keseluruhan, pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Bener Meriah mengalami peningkatan sebesar 19,80 persen selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2013 hingga 2017.

by 2016. In 2013, household consumption expenditure increased by 3.28 percent from 2012. Then in 2014 it increased in the following two years, namely 3.36 percent in 2014 and 4.63 in 2015. However, it experienced a slowdown in the year 2016 and 2017 were 4.62 percent and 3.91 percent. Overall, household consumption expenditure in Bener Meriah Regency experienced an increase of 19.80 percent over a period of five years from 2013 to 2017.

Tabel/ Table 3.1
Konsumsi Rumah Tangga, Peranan Terhadap PDRB, Dan Laju Pertumbuhannya
Household Consumption, Share To GRDP, And Its Growth Rate

Rincian / Description	Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption (Milyar)		Peranan / Share (%)	Laju Pertumbuhan / Growth Rate (%)
	ADHB	ADHK		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption				
2013	1522.66	1314.46	49.65	3.28
2014	1613.07	1358.66	48.70	3.36
2015	1771.42	1421.55	49.90	4.63
2016	1918.61	1487.16	50.46	4.62
2017	2064.14	1545.25	51.63	3.91
a) Makanan / Foods				
2013	782.76	662.47	25.53	3.37
2014	817.87	680.24	24.69	2.15
2015	919.55	719.56	25.90	3.87
2016	1011.60	753.93	26.60	3.06
2017	1103.13	788.02	27.59	2.86
b) Non-Makanan / Non-Foods				
2013	739.90	651.99	24.13	3.64
2014	795.20	678.42	24.01	3.92
2015	851.86	701.99	23.99	3.23
2016	907.01	733.23	23.85	4.50
2017	961.01	757.23	24.04	3.18

Pengeluaran konsumsi rumah tangga dibagi menjadi dua subkomponen yaitu konsumsi makanan dan konsumsi non-makanan. Selama kurun waktu lima tahun dari 2013 hingga 2017, sub komponen konsumsi makanan selalu lebih mendominasi dibanding subkomponen konsumsi non makanan. Pada tahun 2017, nilai konsumsi makanan atas dasar harga berlaku sebesar 1.103,13 milyar rupiah, lebih besar dibanding konsumsi non makanan yaitu 961,01 milyar rupiah. Sama halnya jika dilihat nilainya atas dasar harga konstan, konsumsi makanan bernilai lebih besar yaitu 788,02 milyar rupiah, sedangkan konsumsi makanan sebesar 757,23 milyar rupiah. Jika dilihat peranannya terhadap PDRB, konsumsi makanan memberikan share sekitar 25 hingga 27 persen, sedangkan konsumsi non makanan sekitar 23 hingga 24 persen.

Laju pertumbuhan untuk kedua subkomponen mengalami fluktuasi. Untuk subkomponen konsumsi makanan, pada tahun 2013 tumbuh 3,37 persen dari tahun 2012, kemudian laju pertumbuhannya melambat menjadi 2,15 persen pada tahun 2014. Pada tahun 2015, laju pertumbuhannya meningkat menjadi 3,87 persen, kemudian kembali melambat pada tahun 2016 dan 2017 menjadi 3,06 persen dan 2,86 persen. Untuk laju pertumbuhan subkomponen non makanan juga mengalami fluktuasi, dalam beberapa tahun, laju pertumbuhan untuk subkomponen non makanan terlihat lebih tinggi dibanding

Household consumption expenditure is divided into two subcomponents: food consumption and non-food consumption. During the five-year period from 2013 to 2017, the sub-component of food consumption is always more dominant than the non-food consumption subcomponent. In 2017, the value of food consumption at current prices was 1.103,13 billion rupiahs, higher than non-food consumption of 961,01 billion rupiah. However, when viewed at a constant value, non-food consumption is worth 788,02 billion rupiah, while food consumption is 757,23 billion rupiah. If seen its role to PDRB, food consumption give share about 25 to 27 percent, while non food consumption about 23 to 24 percent.

Growth rates for both subcomponents fluctuated. For food consumption subcomponents, in 2013 it grew 3.37 percent from 2012, then its growth rate slowed to 2.15 percent in 2014. In 2015, its growth rate increased to 3.87 percent, then slowed again in 2016 and 2017 is 3.06 percent and 2.86 percent. For non-food subcomponent growth rates also fluctuated, within a few years, the growth rate for non-food subcomponents was seen higher than

subkomponen makanan. Pada tahun 2013, pengeluaran untuk subkomponen non makanan mengalami laju pertumbuhan 3,64 persen. kemudian pada tahun 2014, pertumbuhannya melambat menjadi 3,92 persen. Tahun 2015, laju pertumbuhannya menjadi 3,23 persen, lalu menjadi 4,5 persen di tahun 2016 dan menjadi 3,18 persen di tahun 2017.

3.3. Konsumsi Lembaga Non-profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT)

Peranan konsumsi akhir LNPRT dalam PDRB Bener Meriah masih sangat minor dibandingkan dengan komponen PDRB menurut pengeluaran yang lainnya. Perannya selama tahun 2013 hingga 2017 hanya sekitar 1,83 hingga 2,14 persen. Namun jika dilihat perkembangannya selama kurun waktu tersebut, baik konsumsi LNPRT atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun atas dasar harga konstan (ADHK) selalu menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2013, nilai konsumsi LNPRT ADHB sebesar 56,18 milyar rupiah. Pada tahun 2014, nilainya meningkat menjadi 68,14 milyar rupiah. Kemudian pada dua tahun berikutnya yaitu 2015 dan 2016, nilai konsumsi LNPRT kembali meningkat menjadi masing-masing 74,14 milyar rupiah dan 80,94 milyar rupiah. Hingga pada tahun 2017, nilainya meningkat dengan cukup tajam menjadi 85,42 milyar rupiah. Begitu juga dengan nilai konsumsi LNPRT ADHK. Pada tahun 2013 nilainya 49,98 milyar rupiah, terus meningkat

subcomponent of food. In 2013, expenditures for non-food subcomponents experienced a growth rate of 3.64 percent. then in 2014, its growth slowed to 3.92 percent. In 2015, the growth rate was 3.23 percent, then to 4.5 percent in 2016 and to 3.18 percent in 2017.

3.3. Non Profit Institution Consumption

The role of LNPRT's final consumption in the Bener Meriah PDRB is still very minor compared to the PDRB component according to other expenditures. Its role during 2013 to 2017 is only about 1.83 to 2.14 percent. However, if viewed during the development of this period, the consumption of LNPRT at current prices (ADHB) and at constant prices (ADHK) always shows an increasing trend. In 2013, the consumption value of LNPRT ADHB amounted to 56.18 billion rupiah. In 2014, its value increased to 68.14 percent. Then in the next two years of 2015 and 2016, the value of LNPRT consumption again increased to 74.14 billion rupiah and 80.94 billion rupiah respectively. Until 2017, its value increased sharply to 85.42 billion rupiah. Likewise with the value of LNPRT ADHK consumption. In 2013 the value of 49.98 billion rupiahs, increase

dari tahun ke tahun hingga mencapai 58.17 milyar rupiah di tahun 2017.

Laju pertumbuhan komponen LNPRT mengalami fluktuasi dari tahun 2013 hingga 2017. Pada tahun 2013, nilai konsumsi LNPRT mengalami laju pertumbuhan sebesar 5,19 persen. Pada tahun 2014 nilainya meningkat signifikan menjadi 13,34 persen dan menurun tajam menjadi minus 5,57 persen di tahun 2015. Di tahun 2016 dan 2017 nilainya kembali meningkat menjadi 4,20 dan 4,38 persen.

from year to year to reach 58.17 billion rupiah in 2017.

The growth rate of LNPRT components fluctuated from 2013 to 2017. In 2013, the consumption value of LNPRT experienced a growth rate of 5.19 percent. In 2014 the value increased significantly to 13.34 percent and decreased sharply to minus 5.57 percent in 2015. In 2016 and 2017 the value again increased to 4.20 and 4.38 percent.

Tabel/ Table 3.2
Konsumsi LNPRT, Peranan Terhadap PDRB, Dan Laju Pertumbuhannya
Non-Profit Institution Consumption, Share To GRDP, And Its Growth Rate

Tahun / Year	Konsumsi LNPRT / Non Profit Institution Consumption (Milyar)		Peranan / Share (%)	Laju Pertumbuhan / Growth Rate (%)
	ADHB	ADHK		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	56.18	49.98	1.83	5.19
2014	68.14	56.64	2.06	13.34
2015	74.14	53.49	2.09	-5.57
2016	80.94	55.73	2.13	4.20
2017	85.42	58.17	2.14	4.38

3.4. Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah bersama dengan pengeluaran akhir rumah tangga dan LNPRT merupakan jumlah dari konsumsi akhir dalam suatu perekonomian. Konsumsi pemerintah dalam perekonomian Bener Meriah memiliki peranan yang cukup

3.4. Government Consumption

The final consumption expenditure of government together with household final expenditure and LNPRT is the sum of final consumption in the economy. Government consumption in Bener Meriah's economy has a significant role,

besar yaitu komponen ini menempati urutan ketiga terbesar dalam PDRB.

Jika dilihat perkembangannya, pada tahun 2013 konsumsi akhir pemerintah memberikan peranan sebesar 22 persen, 21,78 persen di tahun 2014, 22,34 persen di tahun 2015, 22,80 persen di tahun 2016, dan di tahun 2017 menjadi 23,22 persen.

Selama kurun waktu lima tahun, dari 2013 hingga 2017, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah selalu menunjukkan peningkatan, baik ADHB maupun ADHK 2010. Pada tahun 2013 total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah ADHB sebesar 674,60 milyar rupiah. Pada tahun 2014 meningkat menjadi 721,29 milyar rupiah dan menjadi 793,15 milyar rupiah pada tahun 2015. Peningkatan berlanjut di tahun 2016 menjadi 866,75 milyar rupiah, hingga meningkat kembali di tahun 2017 menjadi 928,42 milyar rupiah. Begitu pula terjadi pada konsumsi akhir pemerintah atas dasar harga konstan (ADHK) yang juga terus meningkat. Meningkat di tahun 2013 dari 561,952 milyar rupiah menjadi 590,745 milyar rupiah, 632,188 milyar rupiah pada tahun 2015. Meningkat kembali di dua tahun berikutnya masing-masing menjadi 673,25 milyar rupiah di tahun 2016 dan 717,82 milyar rupiah di tahun 2017.

secara umum laju pertumbuhan konsumsi pemerintahan berfuktasi selama periode 2013 ke 2017, konsumsi akhir pemerintah tahun 2013 sebesar 8,31 persen,

it is because this component is the third biggest ranked in GRDP.

In terms of growth, in 2013 the government's final consumption contributes 22 percent, 21.78 percent in 2014, 22.34 percent in 2015, 22.80 percent in 2016, and in 2017 it became 23.22 percent.

During the period of five years, from 2013 to 2017, the government's final consumption expenditure always showed an increase, both the ADHB and ADHK 2010. In 2013 the total ADHB government final consumption expenditure was 674.60 billion rupiah. In 2014 it increased to 721.29 billion rupiahs and became 793.15 billion rupiahs in 2015. The increase continued in 2016 to 866.75 billion rupiahs, to increase again in 2017 to 928.42 billion rupiahs. The same applies to the government's final consumption on the basis of constant prices (ADHK) which also continues to increase. Increased in 2013 from 561,952 billion rupiahs to 590,745 billion rupiahs, 632,188 billion rupiahs in 2015. Increased again in the following two years respectively to 673.25 billion rupiah in 2016 and 717.82 billion rupiah in 2017.

In general, the growth rate of government consumption has fluctuated during the 2013 period to 2017, the government's final consumption in 2013 was 8.31 percent,

lalu mengalami perlambatan pada tahun 2014 menjadi 5,12 persen, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi 7,02 persen. Tahun 2016 mengalami perlambatan kembali menjadi 6,49 persen dan sedikit meningkat menjadi 6,62 persen di tahun 2017.

then slowdown in 2014 to 5.12 percent, then experienced an increase in 2015 to 7.02 percent. The year 2016 experienced a slowdown again to 6.49 percent and slightly increased to 6.62 percent in 2017..

Tabel/ Table 3.3
Konsumsi Pemerintah, Peranan Terhadap PDRB, Dan Laju Pertumbuhannya
Government Consumption, Share To GRDP, And Its Growth Rate

Tahun / Year	Konsumsi Pemerintah / Government Final Consumption (Milyar)		Peranan / Share (%)	Laju Pertumbuhan / Growth Rate (%)
	ADHB	ADHK		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	674.60	561.95	22.00	8.31
2014	721.29	590.75	21.78	5.12
2015	793.15	632.19	22.34	7.02
2016	866.75	673.25	22.80	6.49
2017	928.42	717.82	23.22	6.62

3.5. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan Modal Tetap Bruto menggambarkan realisasi investasi domestik pada tahun tertentu secara kumulatif pada suatu wilayah yang berbentuk berbagai jenis barang modal. Bila ditinjau dari jenisnya, PMTB dapat dibedakan menjadi bangunan, mesin, dan perlengkapan barang modal lainnya. Barang modal itu sendiri merupakan barang yang digunakan dalam proses produksi dan biasanya termasuk dalam barang tahan lama.

3.5. Gross Fixed Capital Formation

Gross Fixed Capital Formation describe the realization of domestic investment in certain years cumulatively in a region in the form of various types of capital goods. When viewed from the type, GFCF can be divided into buildings, machinery and other capital goods equipment. Capital goods themselves are items used in the production process and is usually included in durable goods.

PMTB merupakan kategori terbesar kedua penyumbang PDRB Bener Meriah. Tahun 2013 kategori ini memberikan share sebesar 50,34 persen. Pada 2014 memberikan share sebesar 47,57 persen, sedikit meningkat menjadi 48,12 persen pada 2015. Pada 2016, kategori ini memberikan share sebesar 49,38 persen, dan pada 2017 sebesar 49,99 persen. Sehingga dapat dikatakan PMTB memberikan peranan hampir separuh dari PDRB yang dihasilkan Kabupaten Bener Meriah. Besarnya kontribusi PMTB terhadap PDRB salah satunya disebabkan oleh tanaman kopi sebelum panen ikut dihitung sebagai barang modal.

Jika dilihat perkembangannya, nilai PMTB ADHB selalu menunjukkan peningkatan. Nilai PMTB pada tahun 2013 sebesar 1.543,69 milyar rupiah, dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya masing-masing sebesar 1.543,69 milyar rupiah pada tahun 2014, 1.708,28 milyar rupiah pada 2015, pada tahun 2016, PMTB ADHB mencapai 1877,52 milyar rupiah. Dan hingga tahun 2017 nilainya menjadi 1998,88 milyar rupiah. Sejalan dengan PMTB ADHB, PMTB ADHK pun terus menunjukkan peningkatan. Dari 2013 ke 2014, PMTB ADHK meningkat menjadi 1.399,14 milyar rupiah. Pada tahun 2014 meningkat menjadi 1.414,31 milyar rupiah dan menjadi 1.480,05 milyar rupiah pada tahun 2015. Hingga pada 2016, nilai PMTB ADHK mencapai 1.534,460 milyar rupiah, dan tahun 2017 menjadi 1.594,14 milyar rupiah.

PMTB is the second largest category of Bener Meriah GRDP contributors. In 2013 this category gave a share of 50.34 percent. In 2014 it gave a share of 47.57 percent, slightly increasing to 48.12 percent in 2015. In 2016, this category gave a share of 49.38 percent, and in 2017 it was 49.99 percent. So that it can be said that PMTB gives the role of almost half of the GRDP produced by Bener Meriah Regency. The magnitude of the contribution of PMTB to GRDP is caused by coffee plants before the harvest is calculated as capital goods.

If seen from its growth, the PMTB ADHB value always shows an increase. PMTB value in 2013 amounted to 1,543.69 billion rupiah, and continued to increase in the following years amounting to 1,543.69 billion rupiah in 2014, 1,708.28 billion rupiah in 2015, in 2016, PMTB ADHB reached 1877, 52 billion rupiah. And until 2017 the value became 1998.88 billion rupiah. In line with PMTB ADHB, PMTB ADHK continues to show improvement. From 2013 to 2014, PMTB ADHK increased to 1,399.14 billion rupiah. In 2014 it increased to 1,414.31 billion rupiahs and became 1,480.05 billion rupiah in 2015. Until 2016, the PMTB ADHK value reached 1,534.460 billion rupiahs, and in 2017 it was 1,594.14 billion rupiahs.

Tabel/ Table 3.4
Pembentukan Modal Tetap Bruto, Peranan Terhadap PDRB, Dan Laju Pertumbuhannya
Gross Fixed Capital Formation, Share To GRDP, And Its Growth Rate

Tahun / Year	Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation (Milyar)		Peranan / Share (%)	Laju Pertumbuhan / Growth Rate (%)
	ADHB	ADHK		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	1543.70	1399.14	50.34	1.53
2014	1575.68	1414.31	47.57	1.08
2015	1708.29	1480.05	48.12	4.65
2016	1877.53	1534.46	49.38	3.68
2017	1998.88	1594.14	49.99	3.89

3.6. Perubahan Inventori

Secara sederhana yang dimaksud dengan inventori (persediaan) adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang dalam bentuk lain, yang punya nilai ekonomi maupun nilai manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian ini adalah barang yang masih dalam proses pengerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh pihak produsen.

Selama periode tahun 2013-2017, nilai perubahan inventori sangat berfluktuatif dari tahun ke tahun baik pada ADHB maupun ADHK 2010. Nilai nominal perubahan inventori ADHB tertinggi terjadi di tahun 2016 sebesar 20,43 miliar rupiah dan nilai terendah -50,153 miliar rupiah di tahun 2013. Ini berarti terjadi penambahan persediaan barang yang cukup tinggi di tahun 2016, sedangkan di tahun 2013 terjadi pengurangan persediaan.

3.6. Inventory changes

Unlike the other components of expenditure that can be analyzed in some detail, the inventory changes can only be analyzed from the side of its proportion. The difference in approach and procedures for estimation, causing this component is not much to be studied more.

During the period 2013-2017, the value of inventory changes greatly fluctuated from year to year in both the ADHB and ADHK 2010. The highest nominal value of ADHB inventory changes occurred in 2016 amounting to 20.43 billion rupiah and the lowest value of -50.153 billion rupiah in 2013. This means that there was a significant increase in inventory in 2016, while in 2013 there was a reduction in inventory.

Kontribusi perubahan inventori terhadap PDRB merupakan yang terkecil dari seluruh komponen.

contribution of changes in inventories to GRDP is the smallest of all the components.

Tabel/ Table 3.5
Perubahan Inventori, Peranan Terhadap PDRB, Dan Laju Pertumbuhannya
Change of Inventories, Share To GRDP, And Its Growth Rate

Tahun / Year	Perubahan Inventori/ Change of Inventories (Milyar)		Peranan / Share (%)	Laju Pertumbuhan / Growth Rate (%)
	ADHB	ADHK		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	-50.15	-43.78	-1.64	-353.65
2014	11.97	9.44	0.36	-121.57
2015	-27.74	-14.15	-0.78	-249.90
2016	20.45	-27.29	0.54	92.79
2017	-4.16	-124.84	-0.10	357.51

3.7. Ekspor Netto Barang dan Jasa Luar Negeri

Salah satu komponen PDRB penggunaan, dari sisi permintaan adalah ekspor, dan dari sisi penyediaan adalah impor barang dan jasa. Nilai impor dikurangi dari nilai ekspor untuk mendapatkan nilai ekspor netto.

Jika dilihat perkembangannya selama 2013 hingga 2017, nilai net ekspor untuk Kabupaten Bener Meriah selalu bernilai negatif yang artinya impor lebih mendominasi dibanding ekspor, baik pada ADHB maupun ADHK. Nilai net ekspor ADHB cenderung menurun dari tahun ke tahun, hampir sejalan dengan net ekspor ADHK yang bergerak fluktuatif. Net ekspor tertinggi ADHK terjadi pada tahun 2017 sebesar minus 1.074,70 milyar rupiah, sedangkan yang terendah yaitu pada 2014 sebesar minus 677,70 milyar rupiah.

3.7. Net Exports of Goods and Services Foreign

One of the components of GRDP by expenditure, from the demand side is exports, and from the supply side is the import of goods and services. Import value is subtracted from the value of exports to get the value of net exports.

If seen from its development during 2013 to 2017, the net export value for Bener Meriah Regency is always negative, which means that imports are more dominating than exports, both in ADHB and ADHK. The net export value of ADHB tends to decline from year to year, almost in line with the net export of ADHK which is fluctuating. The highest net export of ADHK occurred in 2017 at minus 1,074.70 billion rupiah, while the lowest was in 2014 of minus 677.70 billion rupiah.

Jika dilihat lebih rinci, ekspor Kabupaten Bener Meriah selalu mengalami peningkatan selama kurun waktu ini (Lampiran Tabel B), namun di sisi lain impornya juga cenderung meningkat dengan laju pertumbuhan yang lebih besar dibanding laju pertumbuhan ekspor (Lampiran Tabel F).

Peran net ekspor terhadap PDRB masih minor, namun jika melihat laju pertumbuhannya terlihat laju pertumbuhan yang positif pada dimana pertumbuhan tertinggi tahun 2015 sebesar 5,20 persen, dan pada tahun 2014 sebesar 0,93 persen.

If viewed in more detail, Bener Meriah Regency exports have always increased during this period (Appendix Table B), but on the other hand imports also tend to increase with a larger growth rate than export growth rate (Appendix Table F).

The role of net exports to GRDP is still minor, but if you look at the growth rate, you can see a positive growth rate in which the highest growth in 2015 was 5.20 percent, and in 2014 it was 0.93 percent.

Tabel/ Table 3.6
Ekspor Netto, Peranan Terhadap PDRB, Dan Laju Pertumbuhannya
Net Export, Share To GRDP, And Its Growth Rate

Tahun / Year	Ekspor Netto / Net Export (Milyar)		Peranan / Share (%)	Laju Pertumbuhan / Growth Rate (%)
	ADHB	ADHK		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	-680.35	-477.13	-22.19	3.54
2014	-677.97	-500.41	-20.47	0.93
2015	-768.98	-502.54	-21.66	5.20
2016	-961.93	-515.79	-25.30	3.10
2017	-1074.40	-452.92	-26.87	2.99

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

<https://benermeriahkab.bps.go.id>

LAMPIRAN

APPENDIX

<https://benermeriahkab.bps.go.id>



Tabel/ Table A
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (juta rupiah)
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure (million rupiahs)

Komponen/ Component (1)	2013 (2)	2014 (3)	2015 (4)	2016 (5)	2017 (6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	1,522,656.00	1,613,070.00	1,771,417.00	1,918,610	2,064,141
a. Makanan, Minuman & Rokok/ Food, Drinks & Cigarettes	782,757.00	817,871.00	919,554.00	1,011,602	1,103,133.00
b. Pakaian & Alas Kaki/ Clothing & Footwear	83,977.00	92,216.00	100,183.00	108,632	117,734
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Tools, Equipment & Household Implementation	161,631.00	171,565.00	183,174.00	195,392	208,114
d. Kesehatan & Pendidikan/ Health & Education	84,202.00	88,636.00	93,141.00	98,793	103,847
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya/ Transport, Communications, Recreation & Culture	316,375.00	342,024.00	367,096.00	387,291	406,430
f. Hotel & Restoran/ hotels & restaurants	40,856.00	43,142.00	46,134.00	49,166	52,419
g. Lainnya/ Others	52,858.00	57,616.00	62,135.00	67,734	72,464
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Non Profit Institution Consumption Expenditure	56,177.00	68,144.00	74,145.00	80,935	85,423
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Final Consumption Expenditure	674,600.00	721,293.00	793,149.00	866,745	928,425
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	1,543,696.00	1,575,684.00	1,708,285.00	1,877,526	1,998,880
a. Bangunan/ Construction	1,247,806.00	1,268,551.00	1,387,069.00	1,533,781	1,635,425
b. Non-Bangunan/ No-Construction	295,890.00	307,133.00	321,216.00	343,745	363,455
5. Perubahan Inventori/ Change of Inventories	-50,153.00	11,975.00	-27,742.00	20,452	-4,158
6. Ekspor/ Exports	2,059,349.00	2,217,136.00	2,414,461.00	2,464,637	2,650,755
7. Dikurangi Impor/ Imports Less Foreign Imports	2,739,702.00	2,895,109.00	3,183,436.00	3,426,572	3,725,158
P D R B/ G R D P	3,066,623.00	3,312,193.00	3,550,279.00	3,802,333.00	3,998,308.00

Tabel/ Table B
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (juta rupiah)
Gross Regional Domestic Product of 2010 Constant Market Prices by Expenditure (million rupiahs)

Komponen/ Component	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	1,314,458.00	1,358,657.00	1,421,547.00	1,487,158	1,545,252
a. Makanan, Minuman & Rokok/ Food, Drinks & Cigarettes	662,470.00	680,239.00	719,558.00	753,932	788,018
b. Pakaian & Alas Kaki/ Clothing & Footwear	69,722.00	72,816.00	75,412.00	78,426	80,885
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Tools, Equipment & Household Implementation	143,890.00	150,565.00	158,143.00	166,301	170,626
d. Kesehatan & Pendidikan/ Health & Education	74,302.00	76,645.00	77,932.00	80,690	81,835
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya/ Transport, Communications, Recreation & Culture	281,875.00	293,244.00	302,926.00	316,483	327,389
f. Hotel & Restoran/ hotels & restaurants	34,289.00	35,584.00	36,221.00	37,662	38,442
g. Lainnya/ Others	47,910.00	49,564.00	51,355.00	53,664	58,057
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Non Profit Institution Consumption Expenditure	49,977.00	56,644.00	53,488.00	55,733	58,173
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Final Consumption Expenditure	561,953.00	590,745.00	632,188.00	673,245	717,815
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	1,399,136.00	1,414,308.00	1,480,050.00	1,534,460	1,594,141
a. Bangunan/ Construction	1,132,647.00	1,147,238.00	1,206,733.00	1,253,834	1,306,716
b. Non-Bangunan/ No-Construction	266,489.00	267,070.00	273,317.00	280,626	287,425
5. Perubahan Inventori/ Change of Inventories	-43,781.00	9,442.00	-14,152.00	-27,286	-124,842
6. Ekspor/ Exports	1,793,925.00	1,802,382.00	1,906,630.00	1,966,863	2,060,265
7. Dikurangi Impor/ Imports Less Foreign Imports	2,271,056.00	2,302,791.00	2,409,169.00	2,482,651	2,513,189
PDRB/GRDP	2,804,612.00	2,929,387.00	3,070,582.00	3,207,522.00	3,337,615.00

Tabel/ Table C
Distribusi Persentase Pengeluaran Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
Percentage Distribution of Expenditure to GRDP at Current Market Prices

Komponen/ Component	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	49.65	48.70	49.90	50.46	51.63
a. Makanan, Minuman & Rokok/ Food, Drinks & Cigarettes	25.53	24.69	25.90	26.60	27.59
b. Pakaian & Alas Kaki/ Clothing & Footwear	2.74	2.78	2.82	2.86	2.94
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Tools, Equipment & Household Implementation	5.27	5.18	5.16	5.14	5.21
d. Kesehatan & Pendidikan/ Health & Education	2.75	2.68	2.62	2.60	2.60
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya/ Transport, Communications, Recreation & Culture	10.32	10.33	10.34	10.19	10.17
f. Hotel & Restoran/ hotels & restaurants	1.33	1.30	1.30	1.29	1.31
g. Lainnya/ Others	1.72	1.74	1.75	1.78	1.81
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Non Profit Institution Consumption Expenditure	1.83	2.06	2.09	2.13	2.14
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Final Consumption Expenditure	22.00	21.78	22.34	22.80	23.22
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	50.34	47.57	48.12	49.38	49.99
a. Bangunan/ Construction	40.69	38.30	39.07	40.34	40.90
b. Non-Bangunan/ No-Construction	9.65	9.27	9.05	9.04	9.09
5. Perubahan Inventori/ Change of Inventories	-1.64	0.36	-0.78	0.54	-0.10
6. Ekspor/ Exports	67.15	66.94	68.01	64.82	66.30
7. Dikurangi Impor/ Imports Less Foreign Imports	89.34	87.41	89.67	90.12	93.17
P D R B/ G R D P	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel/ Table D
Distribusi Persentase Pengeluaran Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010
Percentage Distribution of Expenditure to GRDP at 2010 Constant Market Price

Komponen/Component (1)	2013 (2)	2014 (3)	2015 (4)	2016 (5)	2017 (6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	46.87	46.38	46.30	46.36	46.30
a. Makanan, Minuman & Rokok/ Food, Drinks & Cigarettes	23.62	23.22	23.43	23.51	23.61
b. Pakaian & Alas Kaki/ Clothing & Footwear	2.49	2.49	2.46	2.45	2.42
c.					
Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Tools, Equipment & Household Implementation	5.13	5.14	5.15	5.18	5.11
d. Kesehatan & Pendidikan/ Health & Education	2.65	2.62	2.54	2.52	2.45
e.					
Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya/ Transport, Communications, Recreation & Culture	10.05	10.01	9.87	9.87	9.81
f. Hotel & Restoran/ hotels & restaurants	1.22	1.21	1.18	1.17	1.15
g. Lainnya/ Others	1.71	1.69	1.67	1.67	1.74
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Non Profit Institution Consumption Expenditure	1.78	1.93	1.74	1.74	1.74
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Final Consumption Expenditure	20.04	20.17	20.59	20.99	21.51
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	49.89	48.28	48.20	47.84	47.76
a. Bangunan/Construction	40.39	39.16	39.30	39.09	39.15
b. Non-Bangunan/No-Construction	9.50	9.12	8.90	8.75	8.61
5. Perubahan Inventori/ Change of Inventories	-1.56	0.32	-0.46	-0.85	-3.74
6. Ekspor/Exports	63.96	61.53	62.09	61.32	61.73
7. Dikurangi Impor/Imports Less Foreign Imports	80.98	78.61	78.46	77.40	75.30
PDRB/GRDP	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel/ Table E

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen)

Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Aceh at Current Market Prices by Expenditure (percent)

Komponen/Component	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	9.90	5.94	9.82	8.31	7.59
a. Makanan, Minuman & Rokok/ Food, Drinks & Cigarettes	12.08	4.49	12.43	10.01	9.05
b. Pakaian & Alas Kaki/ Clothing & Footwear	9.64	9.81	8.64	8.43	8.38
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Tools, Equipment & Household Implementation	7.46	6.15	6.77	6.67	6.51
d. Kesehatan & Pendidikan/ Health & Education	8.03	5.27	5.08	6.07	5.12
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya/ Transport, Communications, Recreation & Culture	6.13	8.11	7.33	5.50	4.94
f. Hotel & Restoran/ hotels & restaurants	9.02	5.60	6.94	6.57	6.62
g. Lainnya/ Others	13.56	9.00	7.84	9.01	6.98
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Non Profit Institution Consumption Expenditure	7.78	21.30	8.81	9.16	5.55
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Final Consumption Expenditure	13.84	6.92	9.96	9.28	7.12
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	2.05	2.07	8.42	9.91	6.46
a. Bangunan/ Construction	2.21	1.66	9.34	10.58	6.63
b. Non-Bangunan/ No-Construction	1.37	3.80	4.59	7.01	5.73
5. Perubahan Inventori/ Change of Inventories	-386.38	-123.88	-331.67	-173.72	-120.33
6. Ekspor/ Exports	9.22	7.66	8.90	2.08	7.55
7. Dikurangi Impor/ Imports Less Foreign Imports	4.88	5.67	9.96	7.64	8.71
PDRB/GRDP	8.22	8.01	7.19	7.10	5.15

Tabel/ Table F

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (persen)
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Aceh at 2010 Constant Market Prices by Expenditure (percent)

Komponen/Component	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	3.28	3.36	4.63	4.62	3.91
a. Makanan, Minuman & Rokok/ Food, Drinks & Cigarettes	2.91	2.68	5.78	4.78	4.52
b. Pakaian & Alas Kaki/ Clothing & Footwear	4.54	4.44	3.57	4.00	3.14
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Tools, Equipment & Household Implementation	3.99	4.64	5.03	5.16	2.60
d. Kesehatan & Pendidikan/ Health & Education	4.00	3.15	1.68	3.54	1.42
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya/ Transport, Communications, Recreation & Culture	2.75	4.03	3.30	4.48	3.45
f. Hotel & Restoran/ hotels & restaurants	3.55	3.78	1.79	3.98	2.07
g. Lainnya/ Others	6.50	3.45	3.61	4.50	8.19
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Non Profit Institution Consumption Expenditure	5.19	13.34	-5.57	4.20	4.38
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Final Consumption Expenditure	8.31	5.12	7.02	6.49	6.62
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	1.53	1.08	4.65	3.68	3.89
a. Bangunan/Construction	1.80	1.29	5.19	3.90	4.22
b. Non-Bangunan/No-Construction	0.40	0.22	2.34	2.67	2.42
5. Perubahan Inventori/ Change of Inventories	-353.66	-121.57	-249.88	92.81	357.53
6. Ekspor/Exports	6.49	0.47	5.78	3.16	4.75
7. Dikurangi Impor/Imports Less Foreign Imports	0.59	1.40	4.62	3.05	1.23
PDRB/GRDP	5.39	4.45	4.82	4.46	4.06

Tabel/ Table G

Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (2010 = 100)

Trend of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure (2010 = 100)

Komponen/Component (1)	2013 (2)	2014 (3)	2015 (4)	2016 (5)	2017 (6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	126.76	134.29	147.47	159.73	171.84
a. Makanan, Minuman & Rokok/ Food, Drinks & Cigarettes	126.74	132.42	148.89	163.79	178.61
b. Pakaian & Alas Kaki/ Clothing & Footwear	134.45	147.64	160.40	173.93	188.50
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Tools, Equipment & Household Implementation	122.41	129.93	138.73	147.98	157.61
d. Kesehatan & Pendidikan/ Health & Education	130.01	136.86	143.82	152.54	160.35
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya/ Transport, Communications, Recreation & Culture	124.75	134.86	144.75	152.71	160.26
f. Hotel & Restoran/ hotels & restaurants	127.76	134.91	144.27	153.75	163.92
g. Lainnya/ Others	136.53	148.82	160.49	174.96	187.17
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Non Profit Institution Consumption Expenditure	126.43	153.36	166.86	182.14	192.24
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Final Consumption Expenditure	142.07	151.90	167.04	182.54	195.53
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	128.51	131.17	142.21	156.30	166.41
a. Bangunan/ Construction	126.03	128.12	140.09	154.91	165.18
b. Non-Bangunan/ No-Construction	140.16	145.48	152.15	162.83	172.16
5. Perubahan Inventori/ Change of Inventories	-546.33	130.45	-302.20	222.79	-45.29
6. Ekspor/Exports	125.10	134.68	146.67	149.72	161.02
7. Dikurangi Impor/Imports Less Foreign Imports	127.05	134.26	147.63	158.90	172.75
P D R B / G R D P	126.69	136.83	146.67	157.08	165.18

Tabel/ Table H

Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (2010 = 100)

Trend of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Expenditure (2010 = 100)

Komponen/Component	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	109.43	113.11	118.34	123.81	128.64
a. Makanan, Minuman & Rokok/ Food, Drinks & Cigarettes	107.26	110.14	116.51	122.07	127.59
b. Pakaian & Alas Kaki/ Clothing & Footwear	111.63	116.58	120.74	125.56	129.50
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Tools, Equipment & Household Implementation	108.97	114.03	119.77	125.95	129.22
d. Kesehatan & Pendidikan/ Health & Education	114.73	118.35	120.33	124.59	126.36
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya/ Transport, Communications, Recreation & Culture	111.14	115.63	119.44	124.79	129.09
f. Hotel & Restoran/ hotels & restaurants	107.23	111.28	113.27	117.77	120.21
g. Lainnya/ Others	123.75	128.02	132.65	138.61	149.96
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Non Profit Institution Consumption Expenditure	112.47	127.48	120.37	125.43	130.92
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Final Consumption Expenditure	118.35	124.41	133.14	141.79	151.17
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	116.48	117.74	123.21	127.74	132.71
a. Bangunan/Construction	114.40	115.87	121.88	126.64	131.98
b. Non-Bangunan/No-Construction	126.23	126.51	129.46	132.93	136.15
5. Perubahan Inventori/ Change of Inventories	-476.92	102.85	-154.16	-297.23	-1,359.93
6. Ekspor/Exports	108.97	109.49	115.82	119.48	125.15
7. Dikurangi Impor/Imports Less Foreign Imports	105.32	106.79	111.72	115.13	116.54
PDRB/GRDP	115.86	121.02	126.85	132.51	137.88

Tabel/ Table I
Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran (2010 = 100)
Implicit Price Indices of Gross Regional Domestic Product by Expenditure (2010 = 100)

Komponen/ Component	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	115.84	118.73	124.61	129.01	133.58
a. Makanan, Minuman & Rokok/ <i>Food, Drinks & Cigarettes</i>	118.16	120.23	127.79	134.18	139.99
b. Pakaian & Alas Kaki/ <i>Clothing & Footwear</i>	120.45	126.64	132.85	138.52	145.56
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Tools, Equipment & Household Implementation</i>	112.33	113.95	115.83	117.49	121.97
d. Kesehatan & Pendidikan/ <i>Health & Education</i>	113.32	115.64	119.52	122.44	126.90
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya/ <i>Transport, Communications, Recreation & Culture</i>	112.24	116.63	121.18	122.37	124.14
f. Hotel & Restoran/ <i>hotels & restaurants</i>	119.15	121.24	127.37	130.55	136.36
g. Lainnya/ <i>Others</i>	110.33	116.25	120.99	126.22	124.82
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Non Profit Institution Consumption Expenditure	112.41	120.30	138.62	145.22	146.84
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Final Consumption Expenditure	120.05	122.10	125.46	128.74	129.34
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	110.33	111.41	115.42	122.36	125.39
a. Bangunan/ <i>Construction</i>	110.17	110.57	114.94	122.33	125.16
b. Non-Bangunan/ <i>No-Construction</i>	111.03	115.00	117.53	122.49	126.45
5. Perubahan Inventori/ Change of Inventories	114.55	126.83	196.03	-74.95	3.33
6. Ekspor/Exports	114.80	123.01	126.64	125.31	128.66
7. Dikurangi Impor/Imports Less Foreign Imports	120.64	125.72	132.14	138.02	148.22
PDRB/GRDP	109.34	113.07	115.62	118.54	119.80

Tabel/ Table J

Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha (persen)
Growth Rate of Implicit Price Indices of Gross Regional Domestic Product by Expenditure (percent)

Komponen/Component	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	6.41	2.49	4.96	3.53	3.54
a. Makanan, Minuman & Rokok/ Food, Drinks & Cigarettes	8.91	1.76	6.29	4.99	4.33
b. Pakaian & Alas Kaki/ Clothing & Footwear	4.88	5.15	4.90	4.27	5.08
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Tools, Equipment & Household Implementation	3.34	1.44	1.65	1.44	3.81
d. Kesehatan & Pendidikan/ Health & Education	3.87	2.05	3.35	2.44	3.65
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya/ Transport, Communications, Recreation & Culture	3.29	3.92	3.90	0.98	1.45
f. Hotel & Restoran/ hotels & restaurants	5.29	1.75	5.05	2.49	4.45
g. Lainnya/ Others	6.63	5.36	4.08	4.32	-1.11
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Non Profit Institution Consumption Expenditure	2.47	7.03	15.23	4.76	1.12
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Final Consumption Expenditure	5.10	1.71	2.75	2.61	0.47
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	0.51	0.98	3.60	6.01	2.48
a. Bangunan/Construction	0.41	0.37	3.95	6.42	2.31
b. Non-Bangunan/No-Construction	0.97	3.57	2.19	4.23	3.23
5. Perubahan Inventori/ Change of Inventories	12.90	10.71	54.56	-138.24	-104.44
6. Ekspor/Exports	2.56	7.16	2.95	-1.05	2.68
7. Dikurangi Impor/Imports Less Foreign Imports	4.26	4.22	5.10	4.45	7.39
PDRB/GRDP	2.68	3.41	2.26	2.53	1.06

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BPS KABUPATEN BENER MERIAH
Jl. Bandara Rembele - Pante Raya, Bener Meriah
Telp/fax. 0643-8001034 email: bps1117@bps.go.id
website: www.benermeriahkab.bps.go.id